

PEDOMAN HARI TUBERKULOSIS SEDUNIA 2025





A. LATAR BELAKANG

a. Tuberkulosis (TBC) di tingkat global

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit yang dapat dicegah dan disembuhkan. Namun pada tahun 2023, TBC kembali menjadi penyebab utama kematian di dunia, setelah 3 tahun sebelumnya digantikan oleh penyakit virus corona (COVID-19), dan menyebabkan hampir dua kali lebih banyak kematian dibandingkan HIV/AIDS. Lebih dari 10 juta orang terus jatuh sakit karena TBC setiap tahun dan jumlahnya terus meningkat sejak 2021 hingga sekarang.

Tanpa pengobatan, tingkat kematian akibat penyakit TBC cukup tinggi, yaitu mendekati 50%. Dengan pengobatan yang saat ini direkomendasikan oleh WHO (paduan obat anti-TBC selama 4-6 bulan), sekitar 85% pasien TBC dapat disembuhkan. Regimen 1-6 bulan tersedia untuk mengobati infeksi TBC. Cakupan kesehatan universal (UHC) diperlukan untuk memastikan bahwa semua orang yang membutuhkan pengobatan untuk penyakit atau infeksi TBC dapat mengakses pengobatan ini. Jumlah orang yang tertular dan mengembangkan penyakit (dan pada gilirannya jumlah kematian yang disebabkan oleh TBC) juga dapat dikurangi melalui tindakan multisektoral untuk mengatasi faktor-faktor penentu TBC seperti kemiskinan, kekurangan gizi, infeksi HIV, merokok dan diabetes.



b. TBC di Indonesia

TBC merupakan penyakit menular kronis yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan Global TB Report Tahun 2024, Indonesia berada pada posisi kedua dengan jumlah beban kasus TBC terbanyak di dunia setelah India, diikuti oleh Cina. Jumlah kasus TBC diperkirakan sebanyak 1.090.000 kasus TBC dan 125.000 kematian akibat TBC per tahun di Indonesia (sekitar 14 orang yang meninggal akibat TBC setiap jamnya). Pada tahun 2024, Indonesia telah menemukan sekitar 885 ribu kasus TBC, angka masih ada kemungkinan untuk bertambah. Sebesar 496 ribu kasus TBC merupakan laki-laki dan 359 ribu perempuan. Kasus TBC anak (usia 0-14 tahun) sekitar 135 ribu kasus.





Sebagai upaya penanggulangan TBC, pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden No. 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan TBC. Terdapat enam strategi penanggulangan TBC di Indonesia, yaitu: 1) Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota untuk mendukung percepatan eliminasi TBC 2030; 2) Peningkatan akses layanan TBC bermutu dan berpihak pada pasien; 3) Optimalisasi upaya promosi dan pencegahan, pemberian pengobatan pencegahan TBC, serta pengendalian infeksi; 4) Pemanfaatan hasil riset dan teknologi skrining, diagnosis, dan tatalaksana TBC; 5) Peningkatan peran serta komunitas, mitra, dan multi-sektor lainnya dalam eliminasi TBC; dan 6) Penguatan manajemen program melalui penguatan sistem kesehatan.

c. Mengapa TBC harus dieliminasi?

Mengakhiri epidemi TBC menjadi salah satu target penting dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) yang harus dicapai bersama dengan tujuan-tujuan lainnya oleh suatu negara untuk dapat sejahtera dan setara.

TBC penting untuk dieliminasi karena:

- TBC merupakan penyakit menular. Arus globalisasi transportasi dan migrasi penduduk antar negara membuat TBC menjadi ancaman serius
- Pengobatan TBC tidak mudah dan memerlukan waktu yang tidak sebentar
- TBC yang tidak ditangani hingga tuntas menyebabkan resistansi obat (kebal obat)

- TBC dapat menular dengan mudah, yakni melalui udara yang berpotensi menyebar di lingkungan keluarga, tempat kerja, sekolah, dan tempat umum lainnya.

d. Kolaborasi seluruh pihak dalam eliminasi TBC

Penyakit TBC tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, tetapi juga pada aspek sosial, psikologi dan ekonomi masyarakat. Menjangkau setiap orang dengan TBC dan memastikan setiap pasien diobati sampai sembuh membutuhkan pendekatan yang melampaui sektor kesehatan. Sebagai salah satu upaya mewujudkan Cakupan Kesehatan Semesta, keberhasilan eliminasi TBC ditentukan pada kontribusi dan kolaborasi lintas sektor oleh multi-pihak dan seluruh lapisan masyarakat secara berkesinambungan. Setiap sektor mempunyai peran penting dalam mensukseskan target eliminasi TBC sebelum tahun 2030.

Penerbitan Perpres 67 tahun 2021 adalah bentuk penegasan kembali tentang komitmen Presiden dan sebagai acuan bagi Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, Provinsi dan Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa, serta Pemangku Kepentingan lainnya dalam melaksanakan Penanggulangan TBC. Selanjutnya, dalam pertemuan High Level Meeting Tuberculosis 2022 telah dibahas keterlibatan multi-sektor dalam upaya eliminasi TBC. Pada pertemuan tersebut pula telah dipaparkan kontribusi yang dikerjakan setiap Kementerian/Lembaga sesuai dengan amanat pada Perpres 67/2021.





Pada 22 September 2023, Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNGA) mengadakan pertemuan tingkat tinggi kedua tentang perang melawan TBC. Pertemuan tingkat tinggi ini menghasilkan deklarasi politik terkait komitmen negara menanggulangi TBC. Salah satu poin dalam deklarasi ini adalah menekankan pentingnya tindakan dan akuntabilitas multisektoral untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan terkait mengambil tindakan untuk mengakhiri TBC dan tidak meninggalkan siapa pun (leave no one behind).

Sebagai salah satu bentuk implementasi strategi nasional kelima dalam Perpres 67/2021 yaitu peningkatan peran serta komunitas, pemangku kepentingan, dan multisektor lainnya dalam penanggulangan TBC.

e. Hari TBC Sedunia (HTBS)

Hari TBC Sedunia atau HTBS, diperingati setiap tanggal 24 Maret, merupakan momen penting dalam upaya global untuk meningkatkan kesadaran tentang TBC dan menggali dukungan untuk mengakhiri epidemi ini. TBC tetap menjadi salah satu penyakit menular yang paling mematikan di dunia. Sejak penemuan Mycobacterium tuberculosis oleh Robert Koch pada tahun 1882, kemajuan dalam diagnosis dan pengobatan TBC telah berkembang pesat. Namun, tantangan besar masih ada, termasuk peningkatan kasus TBC yang resisten terhadap obat, ketidaksetaraan dalam akses terhadap pengobatan, serta stigma yang melekat pada orang dengan TBC.

Oleh karena itu, HTBS hadir untuk meningkatkan perhatian publik dan komunitas kesehatan terhadap upaya yang dibutuhkan untuk mengeliminasi TBC sebagai ancaman kesehatan global.

Informasi yang komprehensif tentang TBC, termasuk pengertian, gejala, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan dan pengobatan yang dapat diambil penting untuk digaungkan pada momen ini. Sebagai bagian dari upaya bersama untuk mencapai tujuan untuk eliminasi TBC tahun 2030 di Indonesia, momen dan pedoman HTBS ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam, serta mendorong tindakan nyata untuk memerangi TBC di seluruh dunia. Peringatan HTBS tahun 2025 harus kita manfaatkan bersama untuk meningkatkan komitmen dan kampanye dengan penyebaran informasi dan inovasi terkait TBC, serta mendorong semua pihak untuk terlibat aktif dalam penanggulangan TBC.



B. TUJUAN DAN SASARAN

a. Tujuan

- Menyebarluaskan informasi tentang TBC kepada seluruh lapisan masyarakat agar meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat tentang pencegahan penularan, pemeriksaan dan pengobatan TBC yang berkualitas.
- Menyebarluaskan informasi tentang TBC kepada seluruh lapisan masyarakat untuk menghilangkan stigma TBC.
- Menempatkan TBC sebagai isu utama semua sektor di setiap tingkatan.
- Mendorong semua pihak termasuk mitra dan kelompok masyarakat untuk melakukan upaya baru yang inovatif dalam Program Penanggulangan TBC.
- Meningkatkan pemahaman dan aksi atas pentingnya investigasi kontak terintegrasi Terapi Pencegahan TBC (TPT) dalam mencegah dan memutus penularan TBC.
- Meningkatkan penemuan kasus TBC melalui peningkatan kegiatan skrining aktif TBC pada kelompok risiko tinggi dan tempat khusus, optimalisasi kegiatan investigasi kontak, serta penguatan kerjasama fasyankes pemerintah dan swasta atau public private mix.
- Meningkatkan keberhasilan pengobatan melalui inovasi dalam mendukung psikososial dan ekonomi pasien TBC, berkolaborasi dengan komunitas, lembaga masyarakat dan multisektor.

b. Keluaran

- Penguatan komitmen, peningkatan investasi dan partisipasi lintas sektor untuk upaya penanggulangan TBC.
- Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penanggulangan TBC.
- Peningkatan capaian penemuan kasus TBC, investigasi kontak, cakupan pemberian TPT dan keberhasilan pengobatan TBC.
- Adanya tindak lanjut dan aksi nyata setiap Kementerian/Lembaga sesuai amanat Perpres No. 67 tahun 2021.
- Keberagaman inovasi program dalam upaya menuju eliminasi TBC.





c. Sasaran

Pedoman ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan bersama oleh seluruh target sasaran:

- Pemimpin/ pemangku kebijakan/ pengambil keputusan yaitu Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, Lurah/Kepala Desa, DPR, DPRD, lembaga donor/penyandang dana.
- Dunia usaha (swasta) seperti donor, CSR perusahaan swasta, filantropi, dan lain-lain
- Kementerian/Lembaga dalam Perpres 67/2021 dan anggota Wadah Kemitraan Penanggulangan TBC sesuai dengan Kepmenko PMK Nomor 40 Tahun 2021
- Lintas program dalam Kementerian Kesehatan dan Asosiasi Layanan Kesehatan
- Organisasi kemasyarakatan, organisasi komunitas, organisasi keagamaan, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, PKK, kader kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh adat dan lain-lain
- Media massa: cetak, elektronik/digital, online
- Komunitas penggiat media (blogger, vlogger, Youtuber, influencer)
- Generasi muda
- Masyarakat umum, pasien, penyintas dan orang terdampak TBC





C. TEMA DAN SUB-TEMA

Tema peringatan HTBS tahun 2025 pada tingkat global adalah **Yes! We Can End TB: Commit, Invest, Deliver**. Merujuk pada tema global tersebut, Kementerian Kesehatan menentukan untuk tema nasional peringatan HTBS tahun 2025 adalah **GIATKAN: Gerakan Indonesia Akhiri Tuberkulosis dengan Komitmen dan Aksi Nyata**.

a. Tema Global

Tema global HTBS tahun 2025 adalah “Yes, We Can End TB!: Commit, Invest, Deliver”. Tema ini merupakan pengembangan dari tema HTBS tahun 2024, yaitu “Yes, We Can End TB!”. Tema tahun ini merupakan seruan atau ajakan yang berani untuk menumbuhkan harapan, urgensi, dan akuntabilitas menuju eliminasi TBC.

Para pemimpin dunia pada Pertemuan Tingkat Tinggi PBB tahun 2023 telah berkomitmen untuk mempercepat upaya untuk memberantas TBC. Saat ini, kita membutuhkan tindakan nyata dari komitmen tersebut, yaitu implementasi yang cepat dari panduan dan kebijakan WHO yang sesuai dengan kebijakan masing-masing negara, strategi nasional yang diperkuat, dan pendanaan penuh dari berbagai sumber.

TBC tidak dapat dieliminasi tanpa pembiayaan yang tepat. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang berani dan

beragam untuk mendanai penelitian dan inovasi, serta menutup kesenjangan dalam akses terhadap pencegahan, pengobatan dan perawatan TBC.

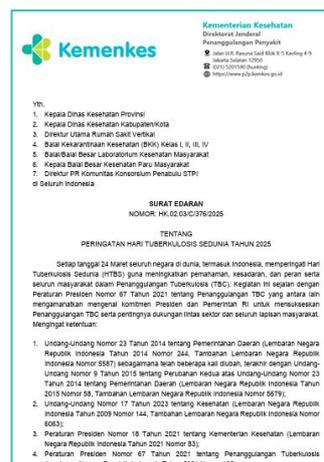


Mengubah komitmen menjadi tindakan berarti meningkatkan intervensi yang telah terbukti dan direkomendasikan WHO, yaitu deteksi dini, diagnosis, pengobatan pencegahan, dan perawatan TBC yang berkualitas tinggi, terutama untuk TBC Resistan Obat. Keberhasilan akan bergantung pada kepemimpinan dan aksi masyarakat, serta kolaborasi lintas sektor.

b. Tema Nasional

Tema nasional HTBS tahun 2025 adalah “GIATKAN: Gerakan Indonesia Akhiri TBC dengan Komitmen dan Aksi Nyata” Diharapkan tema ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya:

- Peningkatan komitmen semua pihak (pemerintah pusat, pemerintah daerah, organisasi profesi, mitra, dan masyarakat) untuk penanggulangan TBC di Indonesia.
- Meningkatkan pendanaan dan investasi untuk program TBC dari berbagai sumber daya
- Ajakan seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan aksi nyata dalam mendukung penanggulangan TBC baik dalam pencegahan, penemuan kasus maupun dukungan pengobatan sampai sembuh.



SURAT EDARAN
NOMOR:
HK.02.03/C/376/2025
tentang
Peringatan
HTBS 2025



Sub-Tema

Sub-tema 1: “Gerakan Indonesia Akhiri TBC dengan Komitmen Bersama”

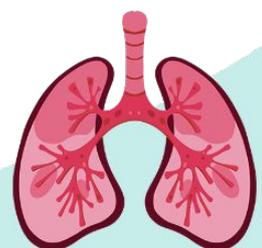
Sub tema ini menekankan pentingnya sinergi lintas sektor dalam upaya penanggulangan TBC. Pemerintah pusat dan daerah diharapkan dapat mengintegrasikan program TBC ke dalam kebijakan kesehatan daerah dengan alokasi anggaran yang memadai dan berkelanjutan. Peran akademisi sangat krusial melalui riset dan inovasi untuk mengembangkan metode diagnosis, pengobatan, serta strategi pencegahan berbasis bukti ilmiah. Media memiliki peran strategis dalam melaksanakan kampanye edukasi yang masif dan berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai TBC. Di sisi lain, keterlibatan pihak swasta melalui program CSR dan kemitraan akan memperluas akses layanan kesehatan terkait TBC di lingkungan kerja dan masyarakat. Penguatan peran komunitas, terutama kader dan relawan, dalam advokasi, pendampingan pasien, dan edukasi juga menjadi fondasi penting untuk mengurangi stigma serta memastikan implementasi program penanggulangan TBC yang efektif.

Sub-tema 2: “Gerakan Indonesia Akhiri TBC dengan Investasi Berkelanjutan”

Sub tema ini menggarisbawahi bahwa eliminasi TBC tidak akan terwujud tanpa pendanaan yang tepat dan berkelanjutan. Diperlukan pendekatan inovatif melalui skema pembiayaan yang melibatkan kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan donor, sehingga sumber daya yang ada dapat dioptimalkan. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal, seperti anggaran APBD, dana desa, serta mekanisme asuransi kesehatan, merupakan langkah strategis untuk memperkuat layanan penanggulangan TBC. Selain itu, penguatan kemitraan dengan berbagai pihak akan meningkatkan akses terhadap obat-obatan dan teknologi baru yang mendukung proses skrining dan penemuan kasus TBC. Pendekatan investasi yang berkelanjutan ini diharapkan dapat mengatasi kesenjangan pendanaan dan memastikan program TBC berjalan secara optimal, sehingga seluruh lapisan masyarakat mendapatkan manfaatnya.

Sub-tema 3: “Gerakan Indonesia Akhiri TBC dengan Aksi Nyata”

Sub tema ini menitikberatkan pada implementasi langsung berbagai intervensi yang telah terbukti efektif dalam mengatasi TBC.





Melalui skrining aktif dan kampanye deteksi dini, diharapkan masyarakat dapat lebih cepat mengenali gejala TBC sehingga penemuan kasus dapat dilakukan lebih optimal. Pemutusan mata rantai penularan TBC juga diupayakan melalui investigasi kontak yang terintegrasi dengan pemberian TPT, sehingga pasien dan kontakannya mendapatkan perawatan yang tepat waktu. Pendampingan dan dukungan multisektor untuk orang dengan TBC memastikan pasien mendapatkan layanan berkelanjutan, mulai dari perawatan medis hingga dukungan sosial. Selain itu, pelatihan intensif bagi tenaga kesehatan dan kader diperlukan untuk meningkatkan kapasitas penanganan TBC, sementara upaya edukasi dan komunikasi yang konsisten bertujuan mengurangi stigma dan diskriminasi yang masih menghambat akses pengobatan.

D. STRATEGI PELAKSANAAN

a. Kebijakan Operasional Kegiatan

Dalam melaksanakan rangkaian peringatan HTBS 2025, seluruh pihak diharapkan dapat mengikuti kebijakan operasional kegiatan sebagai berikut:

- Kegiatan ditekankan pada tugas dan tanggung jawab seluruh lintas sektor sesuai dengan amanat Perpres 67/2021.
- Melibatkan semua penyedia layanan kesehatan untuk ikut dalam Program Penanggulangan TBC.
- Melibatkan Pemerintah Daerah dan OPD secara aktif dalam kontribusi penemuan kasus, investigasi kontak, pemberian TPT dan penyebaran informasi yang tepat.
- Melibatkan semua unsur lapisan masyarakat.
- Efisiensi dan efektifitas dalam pemanfaatan sumber daya.
- Pelaksanaan kegiatan secara berkesinambungan sepanjang tahun dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan dukungan lintas sektor terkait.





b. Rangkaian Kegiatan

Selama tahun 2025, Tim Kerja TBC, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, bekerja sama dengan Kementerian/Lembaga, anggota Wadah Kemitraan Penanggulangan TBC (WKPTB), dan mitra-mitra di sektor maupun di luar sektor TBC dalam penyelenggaraan seluruh rangkaian kegiatan. Kerjasama ini pun juga perlu mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Daerah, termasuk dinas kesehatan, dinas terkait lainnya, fasyankes, komunitas dan lainnya.



RANGKAIAN KEGIATAN

No.	Tanggal	Lokasi	Judul Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Mitra
1.	3 Maret - 3 Mei	Daring	Lomba HTBS 2025	Kegiatan lomba HTBS 2025 dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penyakit TBC. Lomba yang dilaksanakan adalah lomba "Cipta Inovasi, Wujudkan Eliminasi Tuberkulosis". Sasaran dari lomba ini adalah Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota dan Fasilitas Layanan Kesehatan (puskesmas dan rumah sakit)	Kementerian Kesehatan
2.	7 dan 14 Maret	Daring	Live Instagram	<p>Live Instagram merupakan salah satu sarana dalam penyebaran informasi melalui video secara langsung di Instagram, dimana penonton dapat menyampaikan tanggapan secara langsung melalui komentar. Bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait TBC melalui media sosial. Live Instagram akan ditayangkan di media sosial melalui segmen Radio Kemenkes.</p> <p>1. Live Instagram 1 Judul: "TBC Paru dan Flek Sama Gak Sih? Cek Fakta dan Mitos Seputar TBC, Yuk!" Narasumber: dr. Rezki Tantular, Sp.P(K) (PDPI)</p> <p>2. Live Instagram 2 Judul: "TBC Menular, Namun dapat Dicegah! Bagaimana Pencegahannya, terutama saat Bulan Puasa?" Narasumber: dr. Titi Sundari, Sp.P(K) (PDPI)</p>	Kementerian Kesehatan bersama Organisasi Profesi
3.	17 Maret	Daring	Podcast Kemencast	<p>Podcast akan ditayangkan di Youtube Kemenkes.</p> <p>Tema: "Apakah Terapi Pencegahan TBC (TPT) Efektif? Perspektif Klinis dan Pengalaman Penerima"</p> <p>Narasumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> - dr. Mira Yulianti, SpPD, Subsp PMK, FINASIM - Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) - Penerima TPT 	Kementerian Kesehatan bersama Organisasi Profesi dan Penerima TPT





RANGKAIAN KEGIATAN

No.	Tanggal	Lokasi	Judul Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Mitra
4.	19 Maret, 26 Maret, 16 April, dan 23 April	Daring	Webinar Series Ber-SKP	<p>Webinar dilakukan untuk mengedukasi tenaga medis, tenaga kesehatan, dan masyarakat terkait TBC. Webinar akan disiarkan di Zoom dan Youtube.</p> <p>1. Webinar 1 Kolaborasi Investigasi Kontak - Terapi Pencegahan TBC Narasumber: <ul style="list-style-type: none"> - dr. Tiffany Tiara Pakasi - Ketua Tim Kerja Tuberkulosis, Dit PM - dr. Rina Triasih - IDAI - dr. Ellyana Muis - PAPDI - Goek Fitri Purwandari, SKM, M.Kes - Dinkes Kab. Bondowoso Moderator: WHO Indonesia</p> <p>2. Webinar 2 Manajemen Efek Samping Obat TBC RO Narasumber: <ul style="list-style-type: none"> - dr. Tiffany Tiara Pakasi - Ketua Tim Kerja Tuberkulosis, Dit PM - dr. Salmarezka Dewiputri, Sp.M (K) - dr. Ahmad Rizal, Sp.N (K), Ph.D - dr. Azimatul Karimah, Sp.KJ, SubSp.KL(K), FISCM - Prof. Dr. dr. Arto Yuwono Soeroto, Sp.PD-KP., FCCP., FINASIM Moderator: Prof. Dr. dr. Soedarsono, Sp.P(K)</p> <p>3. Webinar 3 Update Pemeriksaan Diagnosis TBC Narasumber: <ul style="list-style-type: none"> - dr. Rina Triasih, M.Med(Paed), Ph.D, Sp.A(K) - Andriansyah, Ph.D - PERMI Moderator: Timker TBC Disiarkan di Zoom dan Youtube, mendapatkan SKP</p> <p>4. Webinar 4 Tatalaksana TBC Ekstra Paru Narasumber: PAPDI Moderator: Timker TBC Disiarkan di Zoom dan Youtube, mendapatkan SKP</p>	Kementerian Kesehatan bersama Organisasi Profesi dan mitra





RANGKAIAN KEGIATAN

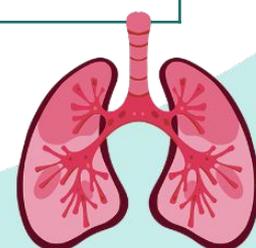
No.	Tanggal	Lokasi	Judul Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Mitra
5.	24 Maret	Daring	Temu Media	<p>Kegiatan Temu Media dalam rangka Hari Tuberkulosis Sedunia 2025 bertujuan untuk menyampaikan materi dan rangkaian kegiatan HTBS 2025 serta informasi tentang TBC kepada khalayak dengan mengundang tim media cetak dan media massa. Topik yang dibahas pada kegiatan temu media ini merujuk pada isu yang saat ini perlu diangkat.</p> <p>Tema: "GIATKAN: Gerakan Indonesia Akhiri Tuberkulosis dengan Komitmen dan Aksi Nyata."</p> <p>Narasumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Plt. Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit, Kementerian Kesehatan - Direktur Jenderal Bina Pembangunan Daerah, Kementerian Dalam Negeri - Authorized Signatory PR Konsorsium Penabulu-STPI - Deputy WR, WHO Indonesia <p>Moderator: Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, Kemenkes</p>	Kementerian Kesehatan bersama Kementerian Dalam Negeri, PR Konsorsium Komunitas Penabulu-STPI, WHO Indonesia
6.	24 April (Tentatif)	Hybrid	Puncak Hari Tuberkulosis Sedunia 2025	<p>Kegiatan akan dilaksanakan di Lapas/rutan wanita (tentatif). Kegiatan akan berkolaborasi bersama DWP Kemenkes dan diintegrasikan dengan Launching Quick Win TB. Kegiatan akan berbentuk kunjungan kerja untuk melihat pelaksanaan program TBC yang sedang berjalan (seperti ACF) yang dilaksanakan di beberapa tempat dalam satu hari (2-3 lokus)</p>	Kementerian Kesehatan bersama Mitra





RANGKAIAN KEGIATAN

No.	Tanggal	Lokasi	Judul Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Mitra
7.	April	Luring di 229 Kab/ Kota	SIKAT TPT (Skrining Intensif Kontak Serumah, Akhiri TBC dengan TPT!)	SIKAT TPT merupakan upaya terpadu dengan koordinasi antara SSR/IU, puskesmas, dan kader untuk mengidentifikasi, mensosialisasikan, memeriksa, mendampingi, dan melaporkan kontak serumah pasien TBC melalui tahapan audiensi, identifikasi, persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut, dan pendampingan, guna mengurangi penularan TBC, beban ekonomi, serta risiko resistensi obat sesuai arahan Kementerian Kesehatan dan pencapaian SDGs.	PR Komunitas PB-STPI
8.	<i>To be confirmed</i>	Daring	Lomba Photo Story: Suara dalam Gambar	Tema utama yang diangkat adalah "Ketahanan dan Harapan dalam Eliminasi TBC". Peserta dapat mengirimkan maksimal 3 foto dengan narasi singkat yang menggambarkan konteks dan pesan yang ingin disampaikan. Foto-foto terbaik akan dipamerkan dalam Art Exhibition HTBS 2025 serta dipublikasikan melalui berbagai media kampanye.	Kemenkes Kesehatan bersama PR Komunitas dan STPI
9.	<i>To be confirmed</i>	Daring	Video Challenge: 15 Detik Merasakan TBC: Berani Ikut Tantangannya?	<ul style="list-style-type: none">• Tantangan interaktif yang memungkinkan peserta merasakan kesulitan bernapas seperti pasien TBC selama 15 detik.• Challenge dilakukan dengan merekam video saat mencoba menahan napas atau bernapas dengan sedotan kecil selama 15 detik. Lalu unggah ke Instagram Story atau Feed.	PR Komunitas, STPI
10.	<i>To be confirmed</i>	Daring	Cerita Pendek (Kategori Pasien TBC/ Penyintas): Kisah & Kasih	Cerita Nyata Pasien TBC Setiap angka kasus TBC memiliki cerita di baliknya. Kisah & Kasih adalah wadah untuk berbagi kisah inspiratif para pasien TBC dalam perjuangan mereka melawan penyakit ini.	PR Komunitas, STPI
11.	<i>To be confirmed</i>	Luring	Sosialisasi dan Edukasi pada pasien TBC dan PMO	Pada kegiatan sosialisasi dan Edukasi pada pasien TBC dan PMO ini juga akan dilakukan kegiatan berbagi sembako	PPTI





RANGKAIAN KEGIATAN

No.	Tanggal	Lokasi	Judul Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Mitra
12.	2025	Daring	Kampanye Digital	Edukasi dan kampanye TBC melalui website dan media sosial WHO (Instagram dan Youtube)	WHO Indonesia
13.	<i>To be confirmed</i>	Daring	Kampanye Digital	Kampanye digital melalui media sosial PPTI	PPTI
14.	<i>To be confirmed</i>	Luring	Road to Campus	Sasaran: Mahasiswa Kampus: Universitas Indonesia Kegiatan: Edukasi TBC, Skrining gejala dan x-ray Mengangkat isu TBC HIV, PMO, dan Stigma Negatif	PPTI, Otsuka
15.	<i>To be confirmed</i>	Luring	Kampanye	<ul style="list-style-type: none"> • Penanggulangan TBC di tempat kerja untuk mengurangi stigma • Kegiatan dilakukan dengan menggandeng perusahaan-perusahaan di provinsi capaian rendah 	Otsuka, Global Health Strategies, DPR RI
16.	<i>To be confirmed</i>	Daring	Kampanye Digital	<ul style="list-style-type: none"> • Kampanye digital melalui media sosial Otsuka • Kampanye juga dilakukan melalui podcast Kemencast, Live IG, Collaborator Post. • Konten akan disebar ke 170,000 karyawan 	Otsuka
17.	<i>To be confirmed</i>	Luring	Art Exhibition dan Press Conference	<ul style="list-style-type: none"> • Art Exhibition menampilkan hasil karya dari para peserta dan pemenang Photo Story • Press conference menghadirkan narasumber yang memiliki pemahaman mendalam mengenai TBC, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat kepada publik. 	PR Komunitas Penabulu STPI dan STPI



c. Inovasi Kegiatan

Hari Tuberkulosis Sedunia 2025 dapat menjadi momen untuk meningkatkan capaian melalui berbagai inovasi dalam eliminasi TBC. Beberapa inovasi yang telah dilakukan di berbagai daerah untuk mengoptimalkan penanggulangan TBC:

1. BoBa & Stik TBC

Oleh UPTD Puskesmas Tanjung Rambang II, Kota Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan

BoBa & Stik TBC (Box oBat & Stiker TBC) merupakan kegiatan yang melibatkan pasien dan PMO dengan sedikit sentuhan mini game, yaitu dengan cara petugas kesehatan Puskesmas menyiapkan Box Obat dengan jumlah kotak sesuai dengan jumlah hari minum obat pasien yaitu 28 hari, petugas memasukkan obat dengan jumlah sesuai dengan dosis yang ditetapkan di setiap kotak, selain memasukkan obat petugas juga memasukkan satu buah stiker dimana setiap stiker diwajibkan ditempel oleh pasien/PMO di gambar Paru-paru yang sudah diberikan ke pasien sampai dengan masa pengobatan selesai.

Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan kepatuhan minum OAT sehingga angka LTFU dapat ditekan. Hasil dari inovasi ini dapat dilihat dari jumlah Pasien LTFU tahun 2022 sebanyak 3 orang, tahun 2023 turun menjadi 1 orang.



2. Pick Up TBC

Oleh UPTD Puskesmas Pondok Kacang Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten

Pelayanan Investigasi Kontak Pasien TBC dengan pendekatan bina wilayah Pondok Kacang Timur dalam rangka meningkatkan cakupan investigasi kontak dan terbebas dari penyakit menular khususnya TBC. Tujuan dari Pick Up TBC adalah terlaksananya kegiatan investigasi kontak sebagai upaya penemuan kasus baru atau penemuan pasien TBC laten dan mencegah terjadinya penularan TBC di keluarga dan lingkungan sekitarnya. Petugas pelayanan TBC menerima kasus baru kemudian melaksanakan koordinasi dengan binwil dan kader untuk pelaksanaan IK. Petugas memberikan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) tentang bahaya penyakit TBC dan penularannya sehingga semua kontak serumah wajib diperiksa.



Setelah dilakukan kegiatan Pick Up TBC sebagai upaya perbaikan capaian investigasi kontak untuk meningkatkan penanggulangan TBC di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pondok Kacang Timur didapatkan peningkatan capaian investigasi kontak dan penemuan kasus baru pasien TBC pada 7 bulan terakhir. Kegiatan ini akan terus dilakukan monitoring setiap bulan serta dilakukan evaluasi per triwulan.



Contoh Sertifikat yang diberikan kepada Pasien TBC yang sudah sembuh

3. SEPAKAT!

UPTD Puskesmas Cireundeu, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten

SEPAKAT! (Sembuh Pengobatan TBC Mendapatkan Sertifikat) adalah kegiatan pemantauan pasien TBC sampai sembuh. Pasien akan diberikan penghargaan berupa sertifikat. Setelah sembuh, pasien akan ditawarkan untuk menjadi kader TBC atau memotivasi keluarga pasien untuk minum TPT (Terapi Pencegahan Tuberkulosis) agar putus rantai penularan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan temuan kasus, keberhasilan pengobatan, dan mencegah terjadinya sakit TBC hingga menurunkan angka sakit TBC.

Semua penduduk wilayah Cireundeu yang harus dilakukan skrining TBC dilakukan oleh Pustu, Ngider, Kader, Binwil, dan Jejaring. Terduga TBC akan dilakukan pemeriksaan, jika terdiagnosa positif, makan akan dilakukan pengobatan dan investigasi kontak. Pasien akan dilakukan pemantauan pengobatan hingga sembuh dan mendapatkan sertifikat. Hasil dari inovasi ini adalah 35,000 orang telah dilakukan skrining TBC. Selain itu, semua pasien TBC telah mendapatkan pengobatan hingga sembuh.

4. KAJEDAK (Kader Jemput Dahak)

Desa Tembong, Kec. Carita, Kab. Pandeglang, Provinsi Banten

Inovasi Kader Jemput Dahak (Kajedak) telah diterapkan di Desa Tembong, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. KAJEDAK merupakan kegiatan yang melibatkan kader masyarakat secara aktif untuk menjemput dan mengantarkan dahak dari para terduga TBC ke fasilitas layanan kesehatan terdekat. Upaya inovatif ini dilatar belakangi oleh tantangan yang banyak terjadi di lapangan yaitu banyaknya terduga yang tidak berhasil diperiksa TBC karena tidak ada dahak yang dapat diperiksa. Tidak hanya menjemput dahak, kader juga berperan dalam memberikan edukasi kepada terduga bagaimana cara mengeluarkan dahak dengan mudah. Tentu ini merupakan tugas yang mulia dan pastinya dapat meningkatkan capaian penemuan kasus sehingga masyarakat segera mendapatkan penanganan yang tepat.





5. SIKAT TB

Oleh Pemerintah Kalurahan Tamanmartani, Kab. Sleman, Provinsi DI Yogyakarta

Sikat TB adalah sebuah inisiatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Program ini bertujuan untuk mendeteksi dan mengatasi TB lebih dini guna mencegah penyebaran lebih luas. Pelaksanaan Sikat TB dilakukan dengan penyisiran dan pemeriksaan bagi warga agar kasus TB bisa segera ditemukan dan ditangani. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan dalam program ini, ditemukan 16 kasus TB dari total 2.719 warga yang diperiksa. Berdasarkan data, kasus TB lebih banyak dialami oleh laki-laki dibanding perempuan. Selain itu, tren peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2023, dengan 33 kasus baru terdeteksi setelah dilakukan penyisiran aktif. Namun, berkat berbagai upaya pencegahan dan pengobatan, jumlah kasus berhasil ditekan menjadi 14 kasus pada 2024. Selain melakukan deteksi dini, program Sikat TB juga menyediakan bantuan logistik bagi pasien TB, bekerja sama dengan Dinas Sosial Sleman serta berbagai instansi lainnya

6. GERTAS TB (Gerakan Tanpa Batas Tuberkulosis) Pick Up TBC

UPTD Puskesmas Jatijajar, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat

GERTAS TB adalah sebuah inovasi yang digagas oleh UPTD Puskesmas Jatijajar untuk menjadikan masyarakat bebas masalah TB, sehat, mandiri dan berkeadilan. Strategi yang dilakukan dalam Inovasi GERTAS TB yaitu: 1) Promosi dan Pencegahan Tuberkulosis dengan penyuluhan dan sosialisasi TBC yang diadakan di dalam dan luar Puskesmas, serta pembinaan kader TB; 2) Penemuan Pasien Tuberkulosis melalui penjangkaran terduga pasien (dalam dan luar gedung atau rujukan kader TBC), kunjungan rumah pasien dengan TB BTA positif dan MDR; 3) Pengobatan Pasien Tuberkulosis; dan 4) Rehabilitasi pasien Tuberkulosis dengan adanya keluarga binaan kader TB (PMO) yang memerlukan pendampingan kader TBC, kunjungan pasien mangkir pengobatan, senam pernafasan bagi kader dan pasien TBC.



7. GREBEK TB (Gerakan Aksi Pendidikan Kesehatan dan Pemeriksaan TBC)

UPTD Puskesmas Tenjolaya, Kab. Bogor, Provinsi Jawa Barat

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang TBC, mengidentifikasi kasus baru, dan memastikan pasien TBC menerima pengobatan yang tepat dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada edukasi dan pemeriksaan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk terlibat. Inovasi GREBEK TB mencakup beberapa kegiatan utama, termasuk pendidikan kesehatan melalui berbagai media, pemeriksaan laboratorium dahak menggunakan Tes Cepat Molekuler (TCM), serta kunjungan rumah ke kelompok-kelompok yang rentan terhadap TBC.

Petugas kesehatan dan kader TBC di lapangan juga melakukan pelacakan dan pemantauan kasus secara intensif untuk memastikan bahwa setiap pasien TBC mendapatkan pengobatan yang tepat dan berkelanjutan. Grup WhatsApp GREBEK TB dibentuk untuk memfasilitasi komunikasi antara petugas kesehatan dan masyarakat, memungkinkan pelaporan cepat dan penanganan kasus TB yang lebih efektif.



8. SAHABAT TB (Satuan Pemerhati Masalah TBC)

UPTD Puskesmas Panunggangan Barat, Kota Tangerang, Provinsi Jawa Barat

SAHABAT TB bertujuan untuk meningkatkan cakupan penemuan orang terduga TBC, meningkatkan cakupan penemuan kasus TBC, melakukan Investigasi Kontak pada kasus TBC, melakukan penyuluhan TBC, dan melakukan Pengawasan Menelan Obat (PMO) guna meningkatkan angka kesembuhan.

Kegiatan SAHABAT TB berfokus kepada kegiatan promotif dan preventif. Pada tahun 2022 hasil pemberdayaan berbasis masyarakat dengan pembentukan SAHABAT TB menunjukkan bahwa terdapat peningkatan cakupan penemuan orang terduga TBC di Puskesmas Panunggangan Barat, cakupan penemuan kasus TBC, dan cakupan angka keberhasilan pengobatan. Dengan adanya inovasi SAHABAT TB terbukti berdampak baik dalam peningkatan capaian target penemuan terduga TBC, kasus TBC dan angka keberhasilan pengobatan TBC.





E. STRATEGI KOMUNIKASI

a. Tagline dan Tagar

Dalam melaksanakan rangkaian peringatan Hari Tuberkulosis Sedunia 2025, seluruh pihak diharapkan dapat menggunakan jargon kegiatan yaitu:

Gerakan Indonesia Akhiri Tuberkulosis dengan Komitmen dan Aksi Nyata (GIATKAN)

Selain itu, terdapat beberapa tagar utama dan tambahan yang dapat digunakan saat melakukan kampanye rangkaian peringatan HTBS 2025 antara lain sebagai berikut:

Tagar Utama

#GIATKAN2025
#GerakanIndonesiaAkhiriTBC
#KomitmendandanAksiNyataTBC
#TOSSTBC

Tagar Tambahan

#YesWeCanEndTB
#EliminasiTBC2030

b. Desain

Desain Master

Desain master untuk digunakan dalam rangkaian kegiatan Hari Tuberkulosis Sedunia 2025 dapat diakses di:

<https://bit.ly/DesainHTBS2025>



Desain Utama HTBS 2025





Desain Lainnya



Desain Banner/Backdrop HTBS 2025



Desain Umbul-umbul HTBS 2025





Desain Lainnya

Periksa TBC mahal? Kata siapa?
Pemeriksaan dan Pengobatan
Tuberkulosis (TBC) **GRATIS** di Puskesmas!

#PeriksaTBCGratis #ObatTBCGratis #TBCBisaSembuh #YukKePuskesmas

sehatnegeriku.kemkes.go.id | Kementerian Kesehatan RI | @KemenkesRI | @kemkes_id | Siaran Radio Kesehatan

Periksa Tuberkulosis (TBC) Sekarang, Obati Sampai Tuntas!
Sehat itu Hak Kita Semua

#PeriksaTBCGratis #ObatTBCGratis #TBCBisaSembuh #YukKePuskesmas

sehatnegeriku.kemkes.go.id | Kementerian Kesehatan RI | @KemenkesRI | @kemkes_id | Siaran Radio Kesehatan

Tuberkulosis (TBC) Bisa Menyerang Si Kecil,
Cegah TBC dengan Deteksi Dini dan Pengobatan Tepat!

#PeriksaTBCGratis #ObatTBCGratis #TBCBisaSembuh #YukKePuskesmas

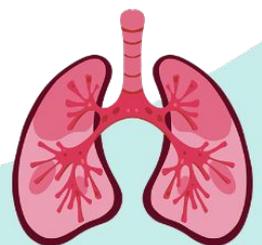
sehatnegeriku.kemkes.go.id | Kementerian Kesehatan RI | @KemenkesRI | @kemkes_id | Siaran Radio Kesehatan

Jangan jauhi orangnya, jauhi penyakitnya!
Hentikan Stigma, Dukung Pasien Tuberkulosis (TBC) untuk Sehat Kembali

#PeriksaTBCGratis #ObatTBCGratis #TBCBisaSembuh #YukKePuskesmas

sehatnegeriku.kemkes.go.id | Kementerian Kesehatan RI | @KemenkesRI | @kemkes_id | Siaran Radio Kesehatan

Desain Banner Edukasi TBC HTBS 2025





F. PENYELENGGARA ACARA

Selama tahun 2025, Tim Kerja TBC, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, akan bekerja sama dengan Kementerian/Lembaga, anggota Wadah Kemitraan Penanggulangan TBC (WKPTB), dan mitra-mitra di sektor maupun di luar sektor TBC dalam penyelenggaraan seluruh rangkaian kegiatan yang telah disampaikan di atas.

G. PENUTUP

TBC di Indonesia perlu dituntaskan bersama pada tahun 2030. Namun, upaya ini tidak akan tercapai tanpa kesadaran masyarakat terhadap bahaya TBC dan pengobatan yang tepat untuk penyakit ini. Kegiatan HTBS 2025 ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan cakupan penemuan kasus, inisiasi pengobatan dan keberhasilan pengobatan, capaian pemberian TPT, serta kesadaran dan kepedulian oleh lebih banyak pihak, media, dan sektor swasta, termasuk masyarakat umum, bahwa **eliminasi TBC bukan hanya tanggung jawab sektor kesehatan tetapi menjadi urusan bersama** dan tanggungjawab semua sektor dan setiap individu di Indonesia.

Jakarta, Maret 2025

Ketua Tim Kerja Tuberkulosis

dr. Tiffany Tiara Pakasi

